

**USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PAI
DI SD MUHAMMADIYAH NGIJON I TURGENEN
SUMBERAGUNG MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Khoirul Zaki
NIM 03470567

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini : 

Nama : Khoirul Zaki

NIM : 03470567

Jurusan : Kependidikan Islam

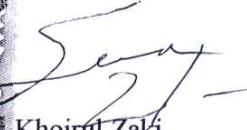
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2009

Yang Menyatakan




Khoirul Zaki
NIM. 03470567

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Khoirul Zaki

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Khoirul Zaki
NIM : 03470567
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PAI DI SD MUHAMMADIYAH
NGIJON I YOGYAKARTA**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2009
Pembimbing



Drs. H. Suismanto, M. Ag.
NIP. 150277410

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Khoirul Zaki

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Khoirul Zaki
NIM : 03470567
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA TERHADAP MATA
PELAJARAN PAI DI SD MUHAMMADIYAH
NGIJON I TURGENEN SUMBERAGUNG
MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Dalam ujian skripsi (munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 29 januari 2009, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Februari 2009
Pembimbing



Drs. H. Suismanto, M. Ag.
NIP. 150277410



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp (0274) 513056, Fak 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
NOMOR : UIN/I/DT/PP.01.1/II/2009**

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran
PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Tugenen Sumberagung Moyudan Sleman
Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Khoirul Zaki

NIM : 03470567

Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis 29 Februari 2009

Nilai munaqasyah : 84,3 (B+)

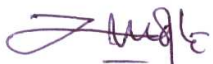
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Suismanto, M.Ag
NIP : 150277410

Penguji I


Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP : 150246924

Penguji II


Drs. Khamim Z P.M.Si
NIP : 131998325

Yogyakarta, 16 Februari 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah



DEKAN
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP : 150240526

HALAMAN MOTTO

... لِكُلِّ شَيْءٍ طَرِيقٌ وَطَرِيقَةُ الْجَنَّةِ الْعِلْمُ (رواه الديلمي)

Artinya :

“...Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metodenya).

Dan metode masuk surga, adalah ilmu”

(HR. Dailami)¹

¹ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN sunan Kalijaga, 1990), hal. 73.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

ALMAMATER TERCINTA

FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Khoirul Zaki. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Turgenen Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang dijalankan oleh para siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswa pada pelajaran tersebut. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi belajar seseorang adalah minat.

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar siswa. Dengan adanya minat siswa akan aktif dalam belajar. SD Muhammadiyah Ngijon I merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran dan bimbingan. Oleh karena itu guru PAI terus berupaya dan "bekerja secara ekstra" agar proses belajar mengajar yang terjadi bisa lebih optimal. Dengan berbagai usaha yang dilakukan diharapkan siswa tersebut bisa memiliki minat terhadap pelajaran PAI dan juga siswa bisa aktif dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IVA, VA, dan VIA dengan jumlah 93 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan menggunakan metode belajar dan strategi belajar yang tepat, bervariasi alat peraga dan juga mengajak siswa aktif pada kegiatan kemasyarakatan. Usaha guru PAI dalam meningkatkan minat belajar dapat dikatakan "baik" berdasarkan dari hasil angket penilaian siswa yang dilakukan penyebaran angket sebanyak dua kali. Untuk hasil penyebaran angket yang pertama diperoleh hasil 65,67%, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran angket yang kedua diperoleh hasil 77,23%. Berdasarkan kedua hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan minat belajar PAI bisa dikatakan adanya peningkatan.

Faktor pendukung usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adanya kegiatan mengaji Al Qur'an atau Iqra, adanya sholat berjamaah, kulture siswa yang diikuti oleh siswa kelas V dan kelas VI, dan mengikuti lomba-lomba yang bernaifaskan Islam. Faktor Penghambat usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah jumlah siswa yang ada di kelas terlalu banyak juga materi yang akan disampaikan juga banyak jadi daya serap siswa akan pelajaran kurang optimal.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dan berbagai pihak. untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA Ph.D. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan pengarahan selama penulis studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Hj. Juwariyah, M.Ag selaku penasehat akademik yang tidak pernah bosan memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis selama mi.
4. Bapak Drs. Suismanto. M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi. yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi mi.
5. Bapak Sudiyana selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Ngijon I yang telah membantu dan memberikan izin penelitian dan tak lupa ucapan terima kasih

kepada Bapak M. Nasir guru PAI, dan Siswa yang telah membantu memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan.

6. Ayah tercinta yang telah berada di sisi-nya dan ibunda tercinta yang telah mendidik hingga bisa seperti ini, juga atas kesabaran dan pengorbanannya serta doa tulus yang tidak pernah berhenti.
7. Kakakku (Arif, Lulu) yang memberi dukungan dan doa, karena kalian akau tidak merasa sendiri di dunia ini.
8. Sanim, ary, firman, dodo, mufid, agus dan seluruh angkatan 03 yang selalu memberikan dukungan, bantuan, masukan, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Heny nurfiana yang selalu memberikan suntikan semangat untuk segera menyelesaikan karya ini. Semoga dirimu tetap menjadi seperti bintang di langit, yang selalu menerangi setiap tetes perjalanan hatiku ini.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta 20 Januari 2009
Yang menyatakan

Khoirul Zaki
NIM. 03470567

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH NGIJON I

YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	27
B. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta.....	28
C. Sejarah dan Berdirinya SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta.....	28
D. Keadaan Guru dan Karyawan.....	30
E. Keadaan Peserta Didik.....	32
F. Sarana Prasarana.....	33

BAB III : USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN

MINAT BELAJAR SISWA PAI

DI SD MUHAMMADIYAH NGIJON I

YOGYAKARTA

A. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI di SD Muh. Ngijon I.....	35
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	43
C. Hasil Angket Penilaian Siswa Yang Pertama.....	45
1. Segi Materi.....	45
2. Segi Metode.....	46
3. Segi Media.....	47
D. Total Penilaian Angket Lapangan Yang pertama.....	48
E. Hasil Angket Penilaian Siswa Yang kedua.....	50
1. Segi Materi.....	50
2. Segi Metode.....	51
3. Segi Media.....	53

F. Total Penilaian Angket Lapangan Yang Kedua.....	54
--	----

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
--------------------	----

B. Saran.....	59
---------------	----

C. Kata Penutup.....	60
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	61
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Tenaga Pendidik SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta.....	30
Tabel 2	: Nama Pegawai SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta.....	32
Tabel 3	: Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta.....	32
Tabel 4	: Hasil Angket Penelitian Lapangan Segi Materi.....	45
Tabel 5	: Hasil Angket Penelitian Lapangan Segi Metode.....	46
Tabel 6	: Hasil Angket Penilaian Lapangan Segi Media.....	48
Tabel 7	: Total Keseluruhan Penilaian Angket Lapangan Yang Pertama.....	49
Tabel 8	: Hasil Angket Penelitian Lapangan Segi Materi.....	50
Tabel 9	: Hasil angket Penelitian Lapangan Segi Metode.....	52
Tabel 10	: Hasil angket Penelitian Lapangan Segi Media.....	53
Tabel 11	: Total Keseluruhan Penilaian Angket Lapangan Yang Kedua.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Angket Penilaian Siswa
- Lampiran II : Silabus
- Lampiran III : Data Nama Responden
- Lampiran IV : Daftar Nilai Semesteran
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VII : Surat Keterangan/ijin penelitian
- Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran X : Sertifikat
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Seseorang yang pernah sekolah akan memiliki wawasan, pengetahuan bahkan kepribadian yang lebih dari yang lainnya. Oleh karena itu orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap kelak buah hatinya memiliki nilai lebih dari orang lain disekitarnya sehingga bisa dibanggakan.

Untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang dijalankan oleh para siswa dan mengajar dilakukan oleh guru.

Menurut para ahli psikologi pendidikan, agar proses belajar mencapai hasil maksimal maka pelaksanaan pendidikan harus mengetahui hal hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi proses belajar. Dengan mengetahui hal tersebut, para pelaksana pendidikan bisa saling mengerti serta bersama sama menciptakan formulasi yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa salah satu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa. Ini bisa terjadi karena dengan adanya minat seseorang dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif

terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih di banding teman-temannya.

Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja. Dan akibatnya prestasinya kurang memuaskan atau bahkan “gagal”.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.¹ Minat ada hubungan dengan motivasi karena muncul adanya kebutuhan sehingga minat bisa kita sebut sebagai gejala motivasi yang pokok. Dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.²

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar yang terjadi pada setiap orang. Dengan adanya minat seseorang akan aktif dalam bekerja dan belajar. Moh Uzer Usman menganggap faktor ini sebagai

¹ Bimo walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta ; Fak. Psikologi UGM, 1997), hal 38.

² Sardiman, Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*, (Jakarta ; Rajawali Pers, 1986), hal

faktor yang paling menentukan dalam derajat keaktifan siswa. Sehingga dengan adanya minat akan lebih menggiatkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar dengan tanpa ada yang memerintah dan memberi hadiah.

Minat bukanlah suatu sifat pembawaan yang tertutup sejak lahir, namun minat dapat berubah, dibangkitkan dan dipelihara.³ Sumber lain mengatakan bahwa pengalaman yang dapat membangkitkan minat adalah pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan.

Oleh karena itu dalam hal ini guru pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang diterapkan dalam memberikan pengajaran kepada siswanya. Agar siswa tersebut mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan juga pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Begitupun sebaliknya, sedangkan seseorang tidak akan melakukan sesuatu kalau tidak ada motivasi.

Mursel dalam bukunya *Successful Teaching*, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia

³ M. Arifin, M. Ed, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia*, (Jakarta, : Bulan Bintang, 1987)hal 54.

mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.⁴

Oleh karena itu, sebagai guru / pengajar paling tidak menguasai bahan yang diajarkan dan terampil dalam hal mengajarkannya yaitu dengan strategi belajar mengajar. Sehingga para siswa mempunyai minat belajar terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

Secara akademik, sebenarnya proses belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang kompleks. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi yang unik, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses belajar terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru berfungsi sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar yang belajar.

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik, maka usaha guru dalam meningkatkan minat belajar PAI perlu ditangani secara serius. Karena minat belajar siswa mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia dalam segala hal selalu ada faktor dukungan dan hambatan. Demikian juga dengan kegiatan usaha guru dalam meningkatkan minat belajar PAI. Berangkat dari persoalan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk lebih dalam lagi untuk meneliti mengenai bagaimana Usaha Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar

⁴ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Karya, 1996), hal 27.

PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta, agar tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka timbul suatu rumusan masalah yang penulis adakan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana usaha guru yang diterapkan dalam meningkatkan minat belajar PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam usaha guru untuk meningkatkan minat belajar PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam usaha guru Meningkatkan Minat Belajar PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat sebagai sumbangan dan masukan bagi dunia pendidikan terkait masalah minat belajar PAI.

- b. Untuk memberikan informasi kepada yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan seperti guru dan penyelenggara pendidikan.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun tulisan yang menjadi acuan penulis antara lain:

1. Diana Widawati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul *“Motivasi Belajar Siswa Dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP PIRI Banguntapan Bantul”*. Disini dibahas mengenai motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan faktor dominan pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa.
2. Nur Aeni mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul *”Studi Komparasi Antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris Siswa Kelas II Jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta”*. Disini dibahas tentang sejauh mana perbedaan antara minat siswa dalam belajar bahasa arab dengan minat belajar bahasa inggris.
3. Uswatun Hasanah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul *“Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar*

Mengajar di SMP Ma'arif Imogiri". Disini dibahas tentang usaha guru PAI untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

4. Fahrudin mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006 yang berjudul "*Pengaruh Sikap dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Piyungan Bantul*". Disini dibahas mengenai sikap dan metode guru yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Ada berbagai usaha yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa. Adapun usaha usaha yang telah dilakukan guru PAI diantaranya yaitu:

- a. Dalam mengajar guru agama menggunakan alat peraga.
- b. Mengadakan sholat berjamaah.
- c. menerapkan variasi mengajar.
- d. Melengkapi jenis-jenis alat peraga dan buku-buku agama.

Dengan mengkaji berbagai penelitian diatas, kemudian peneliti terinspirasi untuk meneliti Usaha guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta. Dalam penelitian ini , lebih ditekankan pada masalah usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada PAI dan juga apa saja faktor pendukung dan penghambat minat belajar PAI tersebut.

E. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini ada beberapa istilah yang perlu di jelaskan berdasarkan teori-teori mengenai minat belajar PAI, antara lain:

1. Pengertian minat

Arti minat menurut kamus adalah:

- a. Kamus bahasa Indonesia, minat adalah perhatian: kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu: keinginan.⁵
- b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan.⁶ Sedang menurut para ahli minat mempunyai definisi yang bermacam macam. Namun antara yang satu dengan yang lainnya tidak ada kontradiksi, akan tetapi saling melengkapi. Definisi tersebut antara lain:
 - 1). Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁷
 - 2). Menurut Doyle Fryer yang dikutip oleh Wayan Nur Kencana, minat adalah gejala psikis atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.⁸
 - 3). Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek yang merasa tertarik kepada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalamnya.⁹

⁵ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal 650

⁶ Mursal Djalaluddin. Dkk, *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Palembang: PT. Al Ma'arif, 1975), hal.100

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal 151.

⁸ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,1988),hal 229.

⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal 30.

- 4). Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal, atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.
- 5). Perubahan dalam tingkah laku yang mengarah pada tingkah laku yang lebih baik atau lebih buruk yakni tingkah laku positif atau negatif.¹⁰

Menurut penulis, minat merupakan suatu ketertarikan/keinginan kepada suatu bidang/hal tertentu yang menimbulkan perhatian yang lebih pada suatu hal tersebut dan merasa senang menekuni didalamnya. Faktor-faktor penyebab timbulnya minat adalah:

- 1). Partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat belajar akan timbul kalau ada hubungan (dalam arti sanggup menghargai, memahami, menikmati suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.

- 2). Kebiasaan

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Minat dapat timbul karena adanya kebiasaan, karena kebiasaan ada hubungannya dengan aktifitas yang berulang-ulang. Seperti pepatah jawa mengatakan “ *Witing tresno jalaran soko kulino* “. Pepatah ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran, maksudnya apabila setiap

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Penerbit Remaja Karya), hal 86.

hari bertemu dan bertatap muka dengan guru serta selalu aktif mengikuti pelajaran, maka cepat atau lambat dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.

3). Pengalaman

Merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, hal ini karena adanya pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan, hal ini akan membawa kesan tersendiri bagi siswanya.

The Liang Gie juga mengatakan bahwa cara menimbulkan minat yaitu:

- 1). Dengan jalan menyelidiki hal-hal yang menarik pada tiap- tiap mata pelajaran.
- 2). Tanyakan kepada siswa-siswa lama yang belajar tentang pelajaran tersebut tentang hal-hal yang membuat mereka tertarik kepada pelajaran tersebut.
- 3). Pelajarilah pula pentingnya dan gunanya tiap-tiap mata pelajaran itu dengan jalan membaca ensiklopedia atau buku-buku petunjuk lainnya.¹¹ Karena pada umumnya seorang pelajar tidak mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu pengetahuan karena tidak mengetahui faedah-faedahnya.

Abdurrahman Shaleh mengklasifikasikan minat menjadi dua bagian yaitu kadang-kadang muncul dengan sendirinya dan kadang-kadang diusahakan.¹²

¹¹ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1981), hal 13

¹² Kurt Singer, *Membina Hasrat di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hal 92

Menurut Drs Sukirin tentang usaha-usaha membangkitkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Memiliki bahasa yang lancar.
2. Dapat memilih metode yang lancar.
3. Dapat mengaktifkan murid.
4. Dapat membuat selingan.
5. Dapat memilih alat-alat peraga yang cocok.¹³

Dalam minat belajar harus ada motivasi belajar karena motivasi belajar adalah sebuah ciri pribadi orangtua dan guru bisa membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak.¹⁴

Pedoman bagi pengembangan motivasi belajar didalam diri peserta didik, salah satu contohnya yaitu mengkomunikasikan harapan-harapan positif kepada seorang anak dan membahas cita-citanya dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya anak-anak membutuhkan latihan berfikir mengenai perilaku mereka sendiri dan mempelajari bahwa pilihan-pilihan yang sudah mereka buat pasti memiliki konsekuensi.

Dan dalam pandangan ini, peran guru adalah menetapkan standar-standar dan batas-batas secara akademis maupun disiplin yang bisa didukung dengan alasan pemikiran yang jelas.¹⁵

¹³ Drs. Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1980), hal 72

¹⁴ Raymond J. Wlodkowski, Judith H. Jaynes, *Hasfat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 41.

¹⁵ Raymond J. Wlodkowski, Judith H. Jaynes, *Hasrat*, hal 45

Menciptakan minat adalah cara yang baik untuk memberikan motivasi demi mencapai tujuan. Cara menciptakan minat tergantung pada berbagai hal dalam kehidupan. Jadi setiap orang akan melakukannya dengan cara yang agak berbeda.

Menciptakan minat dapat dapat menemukan sesuatu yang menarik bagi diri kita yaitu peluangnya adalah bahwa kita sudah termotivasi mempelajari suatu informasi untuk beberapa alasan. Cara untuk menciptakan minat salah satunya adalah dengan menemukan Ambak, yaitu motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan-keputusan.¹⁶ Dan salah satu memelihara minat siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu aktivitas bertanya. Karena itu sebagai satu kegiatan interaktif.

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu kegiatan, sebenarnya yang dicari bukanlah kegiatan saja tetapi juga benda, orang maupun situasi dengan pengertian yang lebih luas. Unsur-unsur yang menjadi pusat perhatian siswa di sekolah dapat berupa bahan pelajaran, alat-alat pelajaran yang digunakan, situasi kelas dan lingkungan bahkan gurunya sendiri apabila siswa tertarik mempunyai minat atau perhatian terhadap sesuatu maka seluruh daya jiwa akan dicurahkan pada apa yang sedang diperhatikan.¹⁷

Slameto berkesimpulan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian dan minat dapat ditumbuhkan dan

¹⁶ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: KAIFA, 2000), hal 48.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 104.

dikembangkan pada diri seorang anak didik dengan cara seperti apa yang telah dikemukakan oleh Tanner dan Tanner yaitu dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara satu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik.¹⁸

Orang tua dan guru dalam hal ini dapat membantu untuk menumbuhkan minat anak agar anak mempunyai gairah untuk belajar. Apabila kita hendak memahami sesuatu tentang apa yang tampak dari kelemahan anak dalam belajar maka kita harus memahami perasaannya tentang nilai-nilai dan caranya menilai sesuatu serta caranya memutuskan dalam pikirannya apabila anak menunjukkan ketidak senangannya belajar jika ia menghindari kegiatan kelasnya kendatipun ia mengetahui materinya dengan baik pertama-tama yang harus kita ketahui adalah sebab yang menjadikannya demikian supaya kita dapat menolongnya.¹⁹

Ciri-ciri adanya minat dapat ditandai dengan tiga hal :

- a. Adanya perhatian terhadap obyek.
- b. Adanya dorongan untuk berhubungan lebih dekat.
- c. Adanya perasaan senang terhadap obyek.²⁰

2. Pengertian belajar

Belajar merupakan masalah yang sangat kompleks, sehingga pengertian belajar menjadi bermacam-macam karena berakar pada kenyataan bahwa

¹⁸ Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 159.

¹⁹ Imaduddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang) hal 46.

²⁰ Abdurahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hal 65.

perbuatan belajar itu bermacam macam. Pengertian belajar menurut beberapa ahli antara lain :

- a. Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dan lingkunganyang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.²¹
- b. Belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.²²
- c. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³
- d. Definisi belajar pada dasarnya ialah : tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁴

Perbedaan arti tersebut tidak menjadi masalah yang serius. Sumardi menyimpulkan beberapa hal pokok dalam belajar, yaitu:

- a. Membawa perubahan.
- b. Mendapat kecakapan baru.
- c. Hal itu terjadi karena usaha.²⁵

²¹ W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, hal 36.

²² Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen P dan K, Dirjen Perguruan Tinggi, 1989), hal 121-122.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal 2.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal 113.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995)hal 249.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada dasarnya arti belajar itu menekankan adanya proses dan perubahan. Untuk mendapatkan perubahan diperlukan proses bagi seseorang untuk membentuk pengetahuan dengan bimbingan orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah siswa bukanlah sebagai pihak yang pasif melainkan ia harus aktif mengkontruksi pengetahuan melalui suatu proses.

Orang yang membimbing siswa yang belajar dalam hal ini guru, harus bisa menempatkan dirinya pada posisi sebagai pembimbing, fasilitator, dan mediator karena yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa. Sehingga sesuai dengan makna dari belajar yaitu proses untuk terjadinya suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa. Perubahan yang dimaksudkan adalah pemahamannya tentang suatu konsep sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

Belajar disini sebagai inti dari proses pengajaran. Bukti adanya proses adalah perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam bentuk seperti, pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, daya penerimaan, dan lain sebagainya.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni ; .

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa:.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa ; .

- c. Faktor *pendekatan belajar* (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁶

3. Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam)

a. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik / siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).²⁷

Pengertian PAI diartikan sebagai usaha secara sistematis dan praktis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan agama Islam.²⁸

Dari semua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PAI adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas dalam hidupnya yang diridhoi oleh Allah SWT.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal 144

²⁷ Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di SD*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal

3.

²⁸ Zuhairini, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hal 25.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Sebagaimana telah diketahui bahwa segala usaha yang terarah kepada suatu tujuan sudah tentu mempunyai landasan / dasar yang memberi makna pada tujuan tersebut. Adapun Pendidikan dasar Islam tentunya sesuai dengan dasar agama Islam. Karena dasar / landasan agama Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rosulullah SAW, maka dasar PAI adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.
(النساء : ٥٩)

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul-Nya), dan ulil amri diantara kamu.Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah(Al Qur'an) dan rasul(sunnahnya), Jika kamu benar benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama(bagimu) dan lebih baik akibatnya.”²⁹

Kita diperintahkan agar taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Taat kepada Allah adalah menjalankan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan menjauhi larangan-Nya.Sedang perintah dan larangan Allah Tertuang dalam Al-Qur'an. Begitu juga taat kepada Rasul adalah menjalankan perintah dan

²⁹ Depag RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1992), hal 69.

menjauhi segala larangan. Seperti firman Allah QS. Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَبْنَئِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ، إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ. (لقمن : ١٧)

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*”³⁰

Kedua ayat tersebut dapat dijadikan sebagai landasan / dasar PAI. Sedangkan tujuan PAI pada sekolah umum, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengajaran PAI diharapkan agar anak mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Program pembelajaran PAI diarahkan pada:

- 1). Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik

³⁰ Ibid., hal 329.

- 2). Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah.
- 3). Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif.
- 4). Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan PAI dalam mencapai tujuan dapat diukur dari adanya indikator sebagai berikut:

Siswa memahami pengetahuan fungsional tentang agamanya.

- 1) Siswa meyakini ajaran agamanya dan menghormati orang lain yang berlainan agama.
- 2) Siswa rajin beribadah.
- 3) Siswa mampu membaca Al- Qur'an dan berusaha memahaminya.
- 4) Siswa mampu berbudi pekerti luhur.
- 5) Siswa giat bekerja, rajin belajar, dan senang berbuat baik.
- 6) Siswa mampu mensyukuri nikmat

Ruang lingkup PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran-gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³¹

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu suatu metode analisis data yang menentukan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan data-data atau informasi tentang Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³² Secara lebih ringkas disebut subyek penelitian adalah orang atau apa aja yang menjadi subyek penelitian.³³ Selanjutnya dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ngijon I
- b. Guru PAI SD Muhammadiyah Ngijon I
- c. Siswa SD Muhammadiyah Ngijon I

³¹ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal 3

³² Ibid, hal 34.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989) hal 40.

Untuk peserta didik teknik yang digunakan adalah teknik sampling yaitu dengan cara mengambil sample.³⁴ Jadi sampling adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi yang dimaksud.³⁵ Sebagai acuan, Jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari sejumlah subjek tersebut.³⁶

Dalam penelitian untuk peserta didik ini penulis juga menggunakan *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya.³⁷

Penulis mengambil sampel untuk peserta didik kelas IVA, VA, dan VIA dengan jumlah 93 anak/peserta didik. Dengan melihat pertimbangan bahwa setiap tingkatan kelas memiliki 2 kelas (A/B). Dan kelas tersebut tidak berdasarkan kemampuan siswanya. Jadi penulis rasa ini sudah mencukupi. Penulis juga melakukan pertimbangan bahwa untuk kelas 1-3 penulis rasa belum bisa untuk mengerjakan angket. Guru PAI dan pembimbing skripsi penulis juga mempunyai pertimbangan yang sama. Maka penulis menggunakan subjek siswa dengan sampel kelas IVA, VA, dan VIA dengan jumlah 93 peserta didik.

75. ³⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, Cet. XXIX, 1997), hal

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993). Hal 120.

³⁶ Ibid.hal 125.

³⁷ Ibid.hal 128.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil obyek di SD Muhammadiyah Ngijon I Sebagai tempat untuk penelitian. Maka pengumpulan data yang perlu dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis.³⁸ Observasi tidak hanya terbatas pada pengalaman dan pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja, melainkan juga dengan semua jenis pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana tentang usaha guru dalam meningkatkan minat belajar PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta.

b. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan pertanyaan tersebut bersedia memberikan jawaban atau respon sesuai dengan permintaan pengguna. Metode angket diartikan sebagai cara pengumpulan data, dimana responden menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan alat yang berupa daftar pertanyaan atau kuesioner. Metode angket ini akan diberikan kepada siswa kelas IV A, V A, VI A SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal.85

c. Interview

Metode interview adalah suatu teknik pengumpulan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab, baik secara langsung atau tidak langsung dengan sumbernya.³⁹

Responden yang penulis butuhkan dalam interview ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SD MUhammadiyah Ngijon I Yogyakarta sebagai penunjang dan pelengkap.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data dari subyek penelitian, yaitu dari kepala sekolah dan guru PAI tentang keadaan sekolah, jenis-jenis usaha Guru Agama dalam membangkitkan / meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam usaha guru tersebut untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui penelitian yang bersumber pada benda tertulis yang dapat memberikan berbagai keterangan yang berupa gambar, buku, catatan, raport, surat kabar, agenda, dan sebagainya.⁴⁰

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data seperti data guru, data jumlah siswa, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah,

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), hal 54

⁴⁰ Anas Sudijono, *Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1983), hal. 45.

struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian di SD Muhammadiyah Ngijon I.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian karena disinilah hasil penelitian akan terlihat. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasi, menganalisa, memakai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut diklarifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata – kata atau kalimat, dipisah – pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif berwujud angka – angka hasil pengukuran atau perhitungan. Jadi dalam menganalisis data penulis menggunakan metode statistik dan non statistik.

Untuk data yang bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif, analisis non statistik dengan pola berfikir deduktif dan induktif.

a. Metode deduktif

Adalah metode dengan cara mengambil kesimpulan yang berdasar data yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus.

b. Metode induktif

Adalah metode yang digunakan untuk menganalisa masalah-masalah yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Teknik analisa data selain menggunakan analisa kualitatif juga menggunakan analisa kuantitatif. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik prosentasi (statistik sederhana). Teknik analisa data ini penulis pergunakan untuk mengolah data yang bersifat deskriptif kuantitatif sedangkan penyajiannya menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu).

P = angka presentase.⁴¹

Adapun untuk memberikan predikat dari setiap hasil persentase digunakan standar berikut ini :

81% sd 100% = Baik Sekali

61% sd 80% = Baik

41% sd 60% = Cukup

21% sd 40% = Kurang

0% sd 20% = Sangat Kurang⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Agar supaya pembahasan skripsi ini mudah dibaca, mudah dipahami, sistematis serta menggambarkan satu kesatuan yang utuh, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut :

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hal 43.

⁴² Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal 23.

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang menguraikan kajian pokok penelitian, dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab II : Menguraikan gambaran umum SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta. Tempat merupakan hal penting yang menggambarkan salah satu sisi eksternal siswa yaitu kondisi lingkungan. Maka yang akan dikedepankan dalam bab ini adalah letak dan keadaan geografis, visi dan misi SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta, sejarah dan berdirinya, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana.

Bab III : Berisi tentang pembahasan yang meliputi usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI, pendukung dan penghambatnya juga dalam bab ini meliputi hasil analisis data yang telah dikumpulkan.

Bab IV : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan penutup. Pada bagian akhir ini disertakan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.

BAB II

GAMBARAN UMUM

SD MUHAMMADIYAH NGIJON I YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis

Letak geografis yang dimaksud dalam tulisan ini adalah lokasi atau tempat dimana penelitian ini dilakukan yaitu di SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta, sekaligus sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. SD Muhammadiyah Ngijon I tersebut terletak di bagian barat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan alamat : Turgenen Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta 55563 Tlp 0274-7478254. SD Muhammadiyah Ngijon I ini telah mempunyai gedung permanen dan berdiri diatas tanah hak pakai dari kelurahan setempat dengan luas tanah 2315 M² . Sekolah tersebut juga sudah mempunyai tanah milik sekolah yang letaknya ± 300 M dari gedung sekolah yang pertama dengan luas tanah 324 M².disana ada ruang kelas dan juga ada aula⁴³

Lokasi SD Muhammadiyah Ngijon I terletak di kawasan perdesaan Desa Turgenen, tepi jalan raya Jogja Nanggulan, dengan batas:

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya Jogja Nanggulan
- b. Sebelah Selatan : Desa Turgenen
- c. Sebelah timur : Rumah Penduduk, Jalan Desa Turgenen
- d. Sebelah Barat : Sawah.⁴⁴

⁴³ Dokumentasi, *Profil SD Muh.Ngijon I Yogyakarta*, Tahun pelajaran 2007/2008

⁴⁴ Observasi tanggal 14 Oktober 2008

B. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, SD Muhammadiyah Ngijon I mempunyai Visi dan Misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi tersebut akan tergambar bagaimana cita-cita dan keinginan SD Muhammadiyah Ngijon I sebagai institusi pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikan dan juga kualitas output yang akan dihasilkan.

Adapun visi dan misi SD Muhammadiyah Ngijon I adalah :

1. Menanamkan keyakinan dan Aqidah Islamiyah.
2. Mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
4. Menjalinkan kerjasama yang harmonis dengan pihak luar, demi kemajuan sekolah.⁴⁵

C. Sejarah dan Berdirinya SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta

Sekolah SD Muhammadiyah Ngijon I Pertama kali berdiri di masjid ngijon pada tahun 1927. Sekolah ini didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat di desa ngijon dan sekitarnya juga tokoh-tokoh muhammadiyah cabang moyudan, minggir, dan godean. SD Muhammadiyah Ngijon I telah mendapat piagam pendirian perguruan Muhammadiyah dengan nomor : 2989/L.1897/DIY.27/77.

⁴⁵ Dokumentasi, *Visi dan Misi SD Muhammadiyah Ngijon I*

Sekolah ini telah terdaftar pada Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran

dan Kebudayaan : Pusat : No 2989/L.189/DIY.27/77

Wilayah : No 113/D.070/3.27/77

Daerah : No 002/D02/09.27/77

Setelah sekolah ini beroperasi dalam perjalanannya kemudian sekolah tersebut berkembang di beberapa tempat rumah-rumah penduduk di desa turgenen. Dan kemudian selang beberapa lama mendapatkan tanah hak pakai dari kelurahan setempat untuk dibangun sekolahan dengan luas tanah 2315 M² dan luas bangunannya 840 M².⁴⁶

SD Muhammadiyah Ngijon I mendapatkan surat keputusan /SK sekolah nomor : 057/II3.5/kpts/2000 tanggal 31 Januari 2000 penerbit SK ditandatangani oleh Sunandar SPd. Kemudian SK sekolah yang terbaru dengan nomor Dd 018018 tertanggal 30 desember 2000 yang ditandatangani Drs.R. Sudarinto. Sekolah ini pada tahun 2000 pernah masuk sekolah jam 07.00-15.00WIB karena dulu sekolah ini pernah mengacu pada SD Muhammadiyah Condongcatur.

Setelah setahun berjalan ternyata ini tidak berlaku secara optimal karena kondisi peserta didik yang semakin kurang optimal dalam belajarnya. Dalam perkembangannya SD Muhammadiyah Ngijon I mempunyai tanah hak milik sekolahan yang terletak ±300 M dari gedung sekolah yang pertama. Tepatnya terletak di tengah desa turgenen dengan luas tanah 324 M² dan dibangun gedung sekolah pada tahun 2004 dengan luas bangunan 297,7 M². Gedung tersebut adalah gedung aula dan juga ada beberapa ruangan untuk kelas. Sekolahan ini sudah

⁴⁶ Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Tanggal 14 Oktober 2008.

terakreditasi pada tahun 1992, 2000, dan terakhir tahun 2006 dengan terakreditasi B.⁴⁷

D. Keadaan Guru dan Karyawan

1. Guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang turut menjadi pemegang kunci keberhasilan dalam menuju tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, guru sebagai tenaga pendidik hendaklah menjadi sosok yang profesional artinya guru tersebut mempunyai dedikasi serta komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan yang digelutinya, mempunyai komitmen atau kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran,serta memiliki dasar keilmuan dan wawasan yang memadai. Hal tersebut disebabkan karena kualitas seorang guru berpengaruh terhadap peningkatan kualitas serta mutu peserta didik.

Jumlah Guru yang ada di SD Muhammadiyah Ngijon I adalah 21 orang. Untuk lebih lengkapnya lihatlah tabel dibawah ini :

Tabel I
Data tenaga Pendidik
SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta⁴⁸

NO	NAMA	GURU BIDANG STUDI
1	Sudiyana	Kepala Sekolah

⁴⁷ Ibid,Wawancara Kepala Sekolah.
⁴⁸ Dokumentasi, Daftar Guru dan Pegawai Periode 2007-2008

2	Titik Nur aini,S.Ag.	Guru Kelas I A + B. Arab
3	Mardiati	Guru Kelas I B
4	Endang Winarti,S.Ag.	Guru Kelas II A
5	Arifah Nuraini, SE.	Guru Kelas II B
6	Fibriyanti Wulandari,S.Pd.	Guru Kelas III A
7	Jeki Hermiyati, S.Pd.	Guru Kelas III B
8	Mohammad Fathan, BA.	Guru kelas IV A
9	Siti Parilah	Guru Kelas IV B
10	Ihsan Nurhidayat, S.Pd.	Guru Kelas V A
11	Ninik Sulistiowati	Guru Kelas V B
12	Drs. Budiman	Guru Kelas VI A
13	Subariyah	Guru Kelas VI B
14	Mujiyem	Guru Penjaskes
15	Runi Indriastuti, S.Pd.	Guru Penjaskes
16	Mohammad Nasir	Guru PAI
17	Arif Gunawan, S.Ag.	Guru Bahasa Inggris
18	Ping Mahmud	Guru Bahasa Inggris
19	Mohammad Asnawi, S.Ag.	Guru Seni Baca Al-Qur'an
20	Wusanti, S.Sn.	Guru Seni Tari
21	Sulistiyono	Guru seni lukis

2. Karyawan

Karyawan merupakan salah satu elemen penting yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan, meskipun fungsinya sebagai tenaga non

edukatif namun keberadaannya sangat berpengaruh terhadap kestabilan kinerja di sekolah.

Adapun jumlah pegawai yang ada di SD Muhammadiyah Ngijon I berjumlah 4 orang. Adapun nama pegawai, sebagai berikut :

Tabel II
Nama Pegawai SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta⁴⁹

NO	NAMA	TUGAS
1	Suryono	Satpam
2	Asih Kurniati	Pustakawan
3	Sudjiono	Penjaga Sekolah
4	Dalijo	Pesuruh

E. Keadaan Peserta didik

Adapun jumlah keseluruhan Peserta didik adalah 366 peserta didik. Untuk lebih lanjut dapat kita lihat paa tabel sebagai berikut :

Tabel III
Jumlah Peserta didik
SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta⁵⁰

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas I A	14	15	29 Peserta didik

⁴⁹ Dokumentasi, Daftar Guru dan Pegawai
⁵⁰ Dokumentasi, Daftar siswa Periode 2007-2008 Melalui Kepala Sekolah

2	Kelas I B	14	15	29 Peserta didik
3	Kelas II A	9	18	27 Peserta didik
4	Kelas II B	14	13	27 Peserta didik
5	Kelas III A	12	21	33 Peserta didik
6	Kelas III B	9	24	33 Peserta didik
7	Kelas IV A	14	14	26 Peserta didik
8	Kelas IV B	14	14	28 Peserta didik
9	Kelas V A	17	18	35 Peserta didik
10	Kelas V B	16	16	32 Peserta didik
11	Kelas VI A	16	16	32 Peserta didik
12	Kelas VI B	16	16	32 Peserta didik
Jumlah				366 Peserta didik

Adapun jumlah peserta didik yang telah menjadi responden dapat dilihat pada lembar lampiran.

F. Sarana Prasarana

Dalam dunia pendidikan sarana praarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena sarana prasarana dapat memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran dan juga dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan yang telah diciptakan.

Dalam mengemban tugasnya sebagai penyelenggara pendidikan dan pengajaran, SD Muhammadiyah Ngijon I selalu berusaha untuk melengkapi sarana

prasarana dan fasilitas sebagai penunjang pendidikan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.

Sarana prasarana yang dimiliki sekolah adalah :

1. Ruang Belajar : 12 ruang
2. Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
3. Ruang Guru : 1 ruang
4. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
5. Ruang UKS : 1 ruang
6. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
7. Gudang : 1 ruang
8. Dapur : 1 ruang
9. Kantin : 1 ruang
10. Toilet : 7 ruang
11. Tempat Parkir : 2 ruang

kemudian di SD Muhammadiyah Ngijon I untuk alat peraga PAI sudah mempunyai beberapa alat peraga/media,yaitu :

1. Buku Iqra : 100 buah
2. Peraga Hijaiyah : 20 gambar
3. buku Pelajaran Agama : sebanyak siswa SD Muh. Ngijon I
4. Rukuh + Sajadah : 15 buah

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI di SD Muh.

Ngijon I

Minat pada dasarnya adalah suatu keinginan yang berasal dari dalam hati untuk tertarik kepada bidang atau hal tertentu dan merasa senang menekuni bidang atau hal tertentu tersebut. Minat merupakan faktor yang menentukan bagi keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar siswa sebab dengan adanya minat siswa itu akan melakukan sesuatu hal sesuai dengan yang diminatinya.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.⁵¹

Jadi, minat merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya minat siswa itu akan menyenangkan pelajaran itu dan aktif mengikuti pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Minat tersebut timbul dari dalam diri siswa karena adanya suatu ketertarikan akan sesuatu/pelajaran.

⁵¹ Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta ; Fak. Psikologi UGM, 1997), hal 38.

Setelah siswa tersebut tertarik dengan pelajaran tersebut siswa akan mulai aktif memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi tinggal bagaimana guru tersebut memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik atau siswa tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I mengatakan bahwa untuk minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI beliau lihat masih rata-rata belum ada perbedaan yang mencolok dari pelajaran-pelajaran yang lain.⁵²

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.⁵³

Hasil observasi yang penulis lakukan pada waktu proses pembelajaran, Guru PAI membuka pelajaran dengan salam, presensi, doa ketika belajar, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Tapi sebelumnya guru melakukan pre test gunanya untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.⁵⁴

⁵² Wawancara Pribadi dengan Bpk Nasir Guru PAI, RuangKepala Sekolah, Pukul 09.05-10.10, 28 Oktober 2008.

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal 151

⁵⁴ Observasi Proses Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Tanggal 29, 30 Oktober 2008.

Adapun aktivitas siswa pada waktu pembelajaran di kelas yaitu berperan aktif seperti memperhatikan penjelasan pelajaran dari guru PAI, menjawab pertanyaan yang diajukan guru PAI, dan juga menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAI dan mereka mengerjakan tugas tersebut dengan tekun. Namun ada pula yang tidak konsentrasi dengan pelajarannya.⁵⁵

Kurikulum yang digunakan di SD Muhammadiyah Ngijon I adalah kurikulum KTSP yang disusun oleh seluruh guru dan kepala sekolah kemudian disahkan oleh dinas. Kalau dulu kan harus mengikuti dinas tapi sekarang kita (sekolah) yang membuat kurikulum itu.⁵⁶

Hasil wawancara dengan guru PAI, kurikulum yang digunakan dalam pelajaran PAI itu sama seperti kurikulum di sekolah-sekolah pada umumnya yaitu kurikulum KTSP ditambah karena berada di muhammadiyah juga pakai kurikulum yang muhammadiyah. Jadi selain ada pelajaran agama juga ada pelajaran kemuhammadiyah dan Al-Islam dan itu nanti penilaiannya sendiri.⁵⁷

Dalam pengajaran PAI, materi yang diberikan kepada siswa dalam pengajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I berasal dari buku-buku agama yang sudah ada banyak beredar. Karena antara buku satu dengan yang lain muatannya beda-beda. Jadi ada macam-macam sumber yang digunakan dalam pengajaran PAI. Di SD Muhammadiyah Ngijon I ini untuk pelajaran PAI dibagi menjadi 3 : Pelajaran Agama, Al Islam, dan Kemuhammadiyah. Kemudian

⁵⁵ Observasi Proses Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Kelas IV A, V A, VI A, Tanggal 6-7 November 2008.

⁵⁶ Wawancara Pribadi Dengan Bpk Sudyana Kepala Sekolah SD Muhammadiyah. Ngijon I, Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.07-10.02 WIB, 22 Oktober 2008.

⁵⁷ Wawancara Pribadi Dengan Bpk Nasir Guru PAI, Ruang Kepala Sekolah, Pukul 09.05-10.10 WIB, 28 Oktober 2008.

pembagian waktu untuk ketiga pelajaran tersebut adalah satu pelajaran dihabiskan dulu baru kemudian dilanjutkan pelajaran kedua kemudian baru ketiga. Metode yang digunakan dalam pengajaran PAI ini masih banyak menggunakan metode diskusi, ceramah, penugasan. Namun metode yang akan digunakan itu tergantung dari materi yang akan diajarkan.⁵⁸

Namun keterlaksanaan materi yang akan disampaikan atau metode yang digunakan dalam pelajaran PAI ternyata tidak dapat diterapkan dan disampaikan semuanya dengan maksimal. Salah satu contoh yang menyebabkan hal ini terjadi adalah terbatasnya waktu yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran dan juga keaktifannya pada pelajaran dapat menimbulkan minat pada diri siswa tersebut. Karena minat dapat terjadi salah satunya adalah siswa bisa memahami, mendalami, aktif dalam pelajaran tersebut. Dan juga apabila siswa tersebut setiap hari bertemu, bertatap muka dengan guru juga selalu aktif dalam mengikuti pelajaran maka cepat atau lambat dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap pelajaran tersebut.

Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai strategi belajar mengajar yang digunakan dalam proses pengajaran kepada siswanya agar siswa tersebut tertarik dan aktif mengikuti pelajaran yang disampaikan guru sehingga pada akhirnya timbul minat pada diri siswa tersebut, salah satunya adalah dengan media pembelajaran. Karena nantinya diharapkan dengan memakai media

⁵⁸ Ibid.

pembelajaran siswa tersebut akan lebih tertarik kepada pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk melengkapi kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Media membantu siswa untuk lebih bisa memahami pelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar bagi guru. Dengan adanya media guru lebih mudah menjelaskan materi.

Adapun penggunaan media/alat peraga juga dilakukan dalam pembelajaran PAI. Alat peraga yang digunakan untuk pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I ada tapi belum komplit. Media atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran seperti gambar-gambar orang sholat, wudhu. Sebelum anak memperagakan tentang yang ada digambar itu, nanti ada penjelasan dahulu dari guru tentang gambar tersebut baru kemudian siswa mempraktekannya. Dengan gambar tersebut siswa bisa tau cuci kaki harus seperti ini dan lain sebagainya. Untuk iqro' atau pelajaran membaca huruf-huruf Al-Qur'an ada lembaran besar. Kemudahan untuk pelajaran PAI yang lain diusahakan untuk mempunyai alat peraga.⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Ngijon I tentang kualitas/profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan guru yang mendaftar ditest terlebih dahulu oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Moyudan kemudian juga ada praktek mengajar. Kalau sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di wilayah moyudan sudah terorganisir

⁵⁹ Ibid. Wawancara dengan Bpk Nasir.

dengan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Moyudan. Jadi kalau ada lowongan majelis tersebut yang akan mengelola. Jadi, kualitas/profesionalitas guru disini sudah teruji.⁶⁰

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman di bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁶¹

Guru juga dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkannya, maksudnya adalah menguasai spesifikasi ilmu atau bidang studi yang menjai tugasnya dan materi pendalaman atau pengayaannya. Penguasaan ini tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok yang ada dalam kurikulum dan diperkaya dengan wawasan keilmuan yang mutakhir.

⁶⁰ Ibid.Wawancara dengan Kepala Sekolah.

⁶¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Mlotivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2007), hal 125.

Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pokok yang tertuang dalam kurikulum, namun juga dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Jadi, guru itu mempunyai peran yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini menuntut seorang guru untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan aktif dalam pelajaran. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan pada siswa sehingga ia mau belajar.

Guru juga harus berperan aktif dalam kedudukannya sebagai guru untuk membimbing, memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Dalam peranannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

Setelah motivasi itu terwujud maka kemudian akan timbul minat terhadap apa yang diajarkan guru, ketika siswa tersebut aktif dan berperan serta dalam proses belajar mengajar tersebut. Karena minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar.

Adapun Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan strategi belajar mengajar. Juga dengan memperbanyak alat peraga atau semakin bervariasi alat peraga yang ada di sekolah ini dilakukan untuk merangsang minat siswa dalam belajar. Selain itu juga mengajak siswa aktif pada kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan pelajaran PAI yang ada di masyarakat langsung seperti acara takjil pada waktu bulan puasa Ramadhan kita usahakan untuk ikut acara tersebut.⁶²

Dengan adanya minat belajar siswa akan lebih giat dan aktif dalam belajar tanpa ada yang menyuruh. Oleh karena itu seperti yang dikatakan di atas bahwa seorang guru harus mempunyai pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar dan sikap karakteristik guru yang digunakan untuk memberikan pengajaran kepada siswanya agar siswa mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru siswa akan malas dan pembelajaran jadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Usaha yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa adalah dalam mengajar menggunakan alat peraga/media belajar sehingga siswa bisa memperhatikan pelajaran, menyimak pelajaran dan harapannya agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Juga dengan adanya metode mengajar yang tepat

⁶² Ibid. Wawancara dengan Bpk Nasir.

diharapkan siswa itu bisa aktif mengikuti pelajaran. Selain itu juga menggunakan metode cerita agar siswa lebih tertarik dengan pelajaran.⁶³

Dengan adanya usaha yang dilakukan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa, diharapkan siswa akan mempunyai minat terhadap pelajaran tersebut. Karena seperti yang dikatakan diatas tadi bahwa salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas atau diluar kelas pasti ada kendala atau penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi adanya kendala yang membuat proses pembelajaran jadi kurang optimal.

Kendala yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I adalah perbandingan antara siswa dengan guru rasionya masih banyak siswa. Oleh karena itu guru PAI dalam menyampaikan materi dituntut extra karena materi yang akan disampaikan banyak tapi siswa yang ada juga banyak.. jadi proses daya serap siswa masih kurang mengena atau belum bisa optimal. Jadi kendala yang ada adalah kelas terlalu banyak siswa juga materi yang disampaikan juga banyak.⁶⁴

Adanya kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran merupakan masalah yang harus dihadapi oleh guru. karena dengan adanya kendala tersebut proses belajar mengajar akan jadi kurang optimal. Kemudian kendala ini juga

⁶³ Ibid.Wawancara dengan Bpk Nasir.

⁶⁴ Ibid.Wawancara Dengan Guru PAI.

sampai efeknya kepada siswa. Siswa menjadi kurang bisa menyerap pelajaran dengan baik. Namun disamping itu juga ada faktor pendukung yang bisa membantu kendala yang ada dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung untuk pelajaran PAI yang ada di SD Muhammadiyah Ngijon I yaitu adanya kegiatan mengaji setiap hari Sabtu dan semua guru dilibatkan, adanya sholat jamaah setiap hari Senin-Kamis kemudian yang adza dan juga iqomah dari siswa. Setelah sholat jamaah diadakan kultum dan yang mengisi kultum siswa, yang pembawa acara juga siswa kemudian diselingi lain lain dari guru yang bersangkutan. Setiap hari setelah masuk sekolah sebelum pelajaran pertama dimulai diadakan acara juz amma untuk mengecek hafalan para siswa yang diuji oleh guru. Pada saat ada lomba antar sekolah seperti lomba memperingati hari besar Islam SD Muhammadiyah Ngijon I ering menjuarai dalam lomba tersebut.⁶⁵

Adanya kegiatan/faktor pendukung dalam pengajaran PAI dapat memberikan motivasi kepada siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan minat terhadap pelajaran PAI. Karena dalam minat belajar itu harus ada motivasi belajar. Maksudnya setelah siswa mempunyai motivasi belajar dan siswa tersebut berperan aktif dalam pengajaran maka timbullah minat dari diri siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Minat itu besar sekali pengaruhnya terhadap belajar karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya begitupun sebaliknya, seseorang tidak akan melakukan sesuatu kalau tidak ada motivasi.

⁶⁵ Ibid. Hasil Wawancara Dengan Guru PAI

C. Hasil Angket Penilaian Siswa Yang Pertama

1. Segi Materi

Dalam penilaian dari segi materi ini adalah untuk melihat materi yang diajarkan oleh guru sudah baik atau kurang. Karena materi itu penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini kemudian dilakukan penelitian angket dengan subyek 93 peserta didik, dan hasil penelitian angket dari segi materi disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel IV
Hasil angket penelitan lapangan segi materi

No Item	penilaian				Sekor (%)	Rata- rata (%)	Kate- gori
	ya		tidak				
	Σ	%	Σ	%			
Segi Materi							
1	84	90,32 %	9	9,67 %	90,32 %	75,66 %	Baik
2	82	88,17 %	11	11,82 %	88,17 %		
3	55	59,13 %	38	40,86 %	59,13 %		
4	61	65,59 %	32	34,40 %	65,59 %		
5	23	24,73 %	70	75,26 %	24,73 %		
6	90	96,77 %	3	3,22 %	96,77 %		
7	82	88,17 %	11	11,82 %	88,17 %		
8	86	92,47 %	7	7,52 %	92,47 %		

Setelah melewati proses penilaian angket, diperoleh presentase 75,66% yang termasuk kategori ”baik”, sesuai dengan penilaian yang diajukan kepada siswa sebagai subyek penelitian. Jadi, segi materi yang diberikan guru kpada

siswa dapat disimpulkan baik. Maksudnya materi yang diberikan guru PAI SD Muhammadiyah Ngijon I sudah bisa digunakan dalam pengajaran PAI.

2. Segi Metode

Metode yang digunakan guru dalam mengajar besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Karena dengan ketepatan metode yang digunakan maka siswa akan aktif dan minat belajar siswa akan tumbuh. Hasil penilaian angket penelitian lapangan dari segi metode disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel V
Hasil angket penelitan lapangan segi metode

No Item	penilaian				Sekor (%)	Rata- rata (%)	Kate- gori
	ya		tidak				
	Σ	%	Σ	%			
Segi Metode							
9	70	75,26%	23	24,73%	75,26%	66,79%	Baik
10	34	36,55%	59	63,44%	36,55%		
11	88	94,62%	5	5,37%	94,62%		
12	89	95,69%	4	4,30%	95,69%		
13	51	54,83%	42	45,16%	54,83%		
14	86	92,47%	7	7,52%	92,47%		
15	4	4,30%	89	95,69%	4,30%		
16	75	80,64%	18	19,35%	80,64%		

Segi metode pada penilaian angket lapangan menunjukkan presentase sebesar 66,79% yang dikategorikan ”baik”. Dari 93 siswa / peserta didik ada

beberapa siswa memberikan komentar bahwa guru PAI kalau mengajar hanya menulis saja, tapi semua senang dengan apa yang telah diajarkan oleh guru PAI tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru sudah baik dan bisa digunakan dalam memberikan pengajaran kepada siswa.

Dengan melihat presentase dari segi metode sebesar 66,79% dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengajar PAI guru tersebut sudah menggunakan metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran PAI. Metode yang digunakan tentunya juga melihat dahulu dari materi yang diberikan. Kemudian guru memberikan metode yang sesuai dengan materi yang akan diberikan.

Ada beberapa siswa memberikan komentar atau masukan mengenai metode, diantaranya : dalam mengajar guru masih menggunakan metode mendikte dan siswa menulis, namun ada juga yang mengatakan bahwa cara mengajar guru sudah bagus.

3. Segi Media

Dalam proses pembelajaran paling tidak seorang guru dalam mengajar menggunakan media sebagai penunjang dalam mengajar. Selanjutnya tabel di bawah ini adalah hasil penelitian angket lapangan dengan subyek sebanyak 93 siswa/peserta didik tentang segi media yang digunakan guru dalam mengajar. Karena dengan media memudahkan guru dalam mengajar.

Tabel VI
Hasil angket penelitian lapangan segi media

No Item	penilaian				Sekor (%)	Rata- rata (%)	Kate- gori
	ya		tidak				
	Σ	%	Σ	%			
Segi Media							
17	44	47,31%	49	52,68%	47,31%	54,56%	Cukup
18	57	61,29%	36	38,70%	61,29%		
19	51	54,83%	42	45,16%	54,83%		
20	51	54,83%	42	45,16%	54,83%		

Hasil yang diperoleh pada penilaian angket lapangan sebesar 54,56% yang dikategorikan ”cukup”. Ada beberapa siswa memberikan masukan atau komentar mengenai media ini, salah satunya adalah bahwa guru PAI dalam pengajarannya jarang menggunakan alat peraga. Dari sini diketahui bahwa dalam pengajaran PAI guru masih kurang optimal dalam penggunaan media untuk pengajaran. Dari hasil angket yang diujikan pada siswa presentasinya menunjukkan nilai 54,56% dikategorikan ”cukup”. Artinya guru PAI sudah menggunakan media tapi belum optimal.

D. Total Penilaian Angket Lapangan Yang Pertama

Untuk mengetahui nilai keseluruhan dari hasil penilaian angket lapangan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel VII
Total Keseluruhan Penilaian Angket Lapangan Yang Pertama

Aspek Penilaian	Presentase	Kategori
Materi	75,66%	Baik
Metode	66,79%	Baik
Media	54,56%	Cukup
Total	65,67%	Baik

Total penilaian angket lapangan usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta adalah 65,67% dan dikategorikan ”baik”. Sehingga dari ketiga segi yang dinilai pada siswa menunjukkan bahwa materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan media yang dipakai untuk menunjang pelajaran sudah baik dan bisa digunakan dalam proses belajar mengajar.

Hasil uji angket siswa SD Muhammadiyah Ngijon I mengenai usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI menunjukkan bahwa penilaian segi materi sebesar 75,66% yang dikategorikan ”baik”, untuk segi metode sebesar 66,79% yang dikategorikan ”baik”. dan untuk segi media sebesar 54,56% yang dikategorikan ”cukup”, Dilihat dari aspek-aspek yang dinilai pada siswa sebagai subyek angket penelitian lapangan total presentase angket secara keseluruhan dari responden sebanyak 93 peserta didik SD Muhammadiyah Ngijon I sebesar 65,67% yang dikategorikan baik, diartikan bahwa usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI dapat dikatakan kompeten atau baik di dalam mengelola pembelajaran.

E. Hasil Angket Penilaian Siswa yang Kedua

1. Segi Materi

Dalam penilaian yang kedua ini untuk melihat apakah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meningkat atau tidak dilihat dari bertambahnya nilai presentase dari hasil angket penilaian siswa.

Setelah angket diujikan pada 93 peserta didik dihasilkan perubahan nilai/presentase yang dihasilkan dari penyebaran angket kepada siswa /peserta didik tentang segi materi dalam penelitian yang pertama dihasilkan presentase 75,66% yang termasuk kategori ”baik”. Dalam penilaian yang kedua ini terjadi perubahan hasil nilai. Untuk hasil angket yang kedua bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel VII
Hasil angket penelitan lapangan segi materi

No Item	penilaian				Sekor (%)	Rata- rata (%)	Kate- gori
	ya		tidak				
	Σ	%	Σ	%			
Segi Materi							
1	89	95,69%	4	4,30%	95,69%	83,59%	Baik Sekali
2	86	92,47%	7	7,52%	92,47%		
3	42	45,16%	51	54,83%	45,16%		
4	76	81,72%	17	18,27%	81,72%		
5	63	67,74%	30	32,25%	67,74%		
6	90	96,77%	3	3,22%	96,77%		
7	88	94,62%	5	5,37%	94,62%		
8	88	94,62%	5	5,37%	94,62%		

Dari perhitungan angket diatas, dapat diketahui hasil dari setiap masing-masing item. Untuk mendapatkan hasilnya dengan cara menghitung rata-rata, maka dapat ditemukan hasil sebesar 83,59% dengan kategori "baik sekali". Jika melihat hasil angket pada penyebaran angket yang kedua ini terdapat perbedaan hasil presentase angket dengan yang pertama. Untuk hasil angket pada penyebaran angket yang pertama diperoleh presentase sebesar 75,66% dengan kategori "baik".

Setelah dilakukan penyebaran angket yang kedua adanya peningkatan hasil penelitian angket. Ini menunjukkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan minat belajar PAI dari segi materi menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan materi pelajaran yang dilakukan guru pada proses belajar mengajar yang dilakukan guru PAI agar siswa bisa menyimak dan paham dengan materi yang akan diberikan.

2. Segi Metode

Adapun bentuk kreatifitas guru PAI ketika proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas yaitu berupa penggunaan metode yang bervariasi yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan juga mengembangkan kreatifitas peserta didik seperti diskusi, maupun penugasan-penugasan dalam bentuk kelompok. Selain itu, guru PAI memberikan kesempatan bertanya kepada semua peserta didik agar siswa bisa lebih paham tentang pelajaran PAI tersebut.

Tabel VIII
Hasil angket penelitian lapangan segi metode

No Item	penilaian				Sekor (%)	Rata- rata (%)	Kate- gori
	ya		tidak				
	Σ	%	Σ	%			
Segi Metode							
9	90	96,77%	3	3,22%	96,77%	75,26%	Baik
10	15	16,12%	78	83,87%	16,12%		
11	91	97,84%	2	2,15%	97,84%		
12	90	96,77%	3	3,22%	96,77%		
13	88	94,62%	5	5,37%	94,62%		
14	93	100%	0	0%	100%		
15	0	0%	93	100%	0%		
16	93	100%	0	0%	100%		

Menurut hasil angket peserta didik menyatakan bahwa usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI dari segi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran mempunyai presentase 75,26% dan termasuk kategori “baik”

Jika dilihat dari hasil angket yang kedua ini dari segi metode sebesar 75,26%, terjadi peningkatan hasil angket antara angket yang pertama yang mempunyai presentase 66,79%. Ini menandakan bahwa bentuk metode yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Guru PAI berusaha meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran dari sejak penyebaran angket yang pertama. Karena metode pembelajaran juga penting, dengan adanya metode siswa bisa mempunyai aktifitas baik didalam maupun

diluar kelas seperti diskusi kelompok, penugasan-penugasan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan lain sebagainya. Dengan adanya metode yang bervariasi maka diharapkan siswa bisa aktif untuk mengikuti pelajaran.

3. Segi Media

Setelah penyebaran angket yang pertama dalam hal ini dari segi media, diperoleh presentase sebesar 54,56% dengan kategori “cukup”. Hal ini menandakan bahwa dalam pengajarannya guru belum menggunakan media itu secara optimal. Setelah diadakan penyebaran angket yang kedua terjadi peningkatan dalam hal jumlah presentase hasil penyebaran angket yang kedua ini. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IX
Hasil angket penelitian lapangan segi media

No Item	penilaian				Sekor (%)	Rata- rata (%)	Kate- gori
	ya		tidak				
	Σ	%	Σ	%			
Segi Media							
17	57	61,29%	36	38,70%	61,29%	72,84%	Baik
18	82	88,17%	11	11,82%	88,17%		
19	65	69,89%	28	30,10%	69,89%		
20	67	72,04%	26	27,95 %	72,04%		

Setelah dilakukan penyebaran angket yang kedua terjadi peningkatan hasil presentase dari penyebaran angket yang pertama yaitu sebesar 72,84% dengan kategori ”baik”. Ini menandakan bahwa dalam mengajar guru mulai

mengoptimalkan penggunaan media dalam mengajar walaupun di SD Muhammadiyah Ngijon I media atau alat peraga PAI belum begitu lengkap. Karena dengan adanya media dapat memudahkan dalam mengajar, siswa bisa lebih bisa memahami pelajaran. Ada beberapa siswa yang memberi komentar/masukan tentang penggunaan media ini, diantaranya : dalam mengajar kalau bisa pakai alat peraga terus karena dengan alat peraga lebih bisa memahami pelajaran.

F. Total Penilaian Angket Lapangan Yang Kedua

Dari hasil penyebaran angket yang kedua ini terdapat peningkatan penilaian dari 3 segi yaitu dari segi materi, metode dan media. Peningkatan hasil penilaian dari 3 aspek /segi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel X
Total Keseluruhan Penilaian Angket Lapangan Yang Kedua

Aspek Penilaian	Presentase	Kategori
Materi	83,59%	Baik Sekali
Metode	75,26%	Baik
Media	72,84%	Baik
Total	77,23%	Baik

Total penilaian angket lapangan pada tahap penyebaran angket yang kedua ini adalah 77,23% dan dikategorikan “baik”. Dari ketiga aspek yang dinilai pada siswa semuanya mengalami peningkatan nilai. Ini dikarenakan setelah

penyebaran angket yang pertama terjadi perubahan dari cara mengajar, metode, dan juga media yang digunakan. Guru terus berupaya mengoptimalkan materi yang diajarkan agar siswa tertarik dengan materi yang diajarkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut guru PAI SD Muhammadiyah Ngijon I bahwa beliau terus berupaya untuk terus mengoptimalkan pengolahan materi yang akan diajarkan dengan memilih, menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena metode yang tepat dapat membuat siswa aktif dan selalu menyimak pelajaran. Kemudian juga dengan adanya media pelajaran dapat membantu guru dalam mengajar juga siswa bisa lebih mudah untuk memahami pelajaran. Guru PAI terus berupaya agar proses belajar mengajar yang terjadi bisa lebih optimal.⁶⁶

Hasil penilaian angket siswa di SD Muhammadiyah Ngijon I tentang usaha guru dalam meningkatkan minat belajar PAI menunjukkan bahwa penilaian segi materi yang disampaikan guru sebesar 83,59% yang dikategorikan “baik sekali”, untuk segi metode dalam pengajaran sebesar 75,26% yang dikategorikan “baik”, untuk segi media sebesar 72,84% yang dikategorikan “baik”. Dilihat dari segi yang dinilai pada siswa sebagai subyek penelitian tentang usaha guru dalam meningkatkan minat belajar PAI. Total angket penilaian siswa yang kedua menurut responden siswa SD Muhammadiyah Ngijon I sebesar 77,23% yang dikategorikan “baik”. Yang dapat diartikan bahwa usaha guru PAI bisa dikatakan meningkat karena pada angket penilaian yang pertama total penilaian sebesar 65,67% yang dikategorikan “baik”. Jika dibandingkan dengan total hasil penilaian

⁶⁶ Data diolah dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI tanggal 26 oktober 2008

yang kedua ini terjadi peningkatan nilai. Jadi usaha guru PAI bisa dikatakan meningkat. Peningkatan yang terjadi tidak langsung signifikan tetapi bertahap. Tapi guru selalu berusaha mengoptimalkan materi, metode dan media yang digunakan dalam belajar mengajar. Semua itu dilakukan agar siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran, aktif dalam pelajaran dan juga agar siswa bisa mempunyai minat terhadap pelajaran PAI.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab yang sebelumnya tentang usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I sudah berjalan dengan baik. Kurikulum yang digunakan di SD tersebut adalah kurikulum KTSP dan kurikulum dari muhammadiyah. Adapun materi yang diberikan adalah materi yang berasal dari buku-buku agama yang sudah ada. Dalam memberikan materi pelajaran PAI metode yang digunakan guru PAI menggunakan metode diskusi, ceramah, penugasan. Namun metode yang akan digunakan tergantung dari materi yang akan diajarkan. Dalam mengajar guru PAI menggunakan media yaitu dengan menggunakan gambar-gambar.
2. Usaha guru PAI dalam meningkatkan minat belajar dapat dikatakan “baik” berdasakan dari hasil angket penilaian siswa yang dilakukan penyebaran angket sebanyak dua kali. Untuk hasil penyebaran angket yang pertama diperoleh hasil 65,67% dengan kategori “baik”, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran angket yang kedua diperoleh hasil 77,23% dengan kategori “baik”. Berdasarkan kedua hasil tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa usaha guru dalam meningkatkan minat belajar PAI bisa dikatakan meningkat dan baik.

3. Adapun usaha guru dalam meningkatkan minat belajar PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I yaitu dengan menggunakan metode yang tepat dan juga strategi belajar mengajar yang tepat pula. Juga dengan memperbanyak alat peraga atau semakin bervariasi alat peraga untuk merangsang minat siswa dan mengajak siswa turut serta pada kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan pelajaran PAI yang ada di masyarakat langsung.
4. Faktor pendukung dan penghambat usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Muhammadiyah Ngijon I adalah :

- a. Faktor pendukung

Adanya kegiatan mengaji Al Qur'an atau Iqra setiap pagi sebelum masuk sekolah, adanya sholat berjamaah yaitu jamaah sholat dhuhur dimasjid, kultum siswa yang diikuti oleh siswa kelas V dan kelas VII sebagai sarana untuk melatih siswa dalam berpidato dan sebagai sarana pendukung dalam pelajaran PAI, dan mengikuti lomba-lomba yang bernafaskan Islam yang ada di wilayah kecamatan dan di wilayah lain. Dalam kegiatan lomba tersebut SD Muhammadiyah Ngijon I sering mendapat juara umum atau peringkat yang teratas.

- b. Faktor Penghambat

Jumlah siswa yang ada di kelas terlalu banyak juga materi yang akan disampaikan juga banyak jadi daya serap siswa akan pelajaran kurang optimal.

B. Saran

Dunia pendidikan dewasa ini terus berbenah diri dalam perkembangannya, baik secara kuantitas maupun kualitas. SD Muhammadiyah Ngijon I juga tidak terlepas dari fenomena ini. Untuk itu, berikut ini saran-saran dari penulis semoga bermanfaat dan menjadi suatu perbaikan.

1. Meskipun hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa usaha guru dalam meningkatkan minat belajar PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I bisa dikatakan meningkat dan sudah baik, akan tetapi guru diharapkan bisa terus lebih aktif dan kreatif dalam memberikan metode-metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan juga menggunakan alat peraga karena akan mempermudah guru untuk menyampaikan pelajaran dan siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru.
2. Hendaknya guru PAI semakin bervariasi dan memperbanyak alat peraga dalam memberikan pengajaran kepada siswa atau peserta didik, karena dengan alat peraga semakin mudah bagi siswa untuk memahami pelajaran.
3. Dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik, hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi, karena kondisi siswa yang masih kurang kondusif. Melihat kondisi siswa yang seperti itu maka paling tidak guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar.

C. Kata Penutup

Sebagai akhir dari skripsi ini, penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus menjalani berbagai rintangan.

Dikarenakan keterbatasan yang ada pada diri penulis, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak sehingga partisipasi kritik tersebut menjadi masukan yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan semua kalangan pembaca pada umumnya. Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan kepada semua pihak. Amin.....

Yogyakarta, Desember 2008

(Khoirul Zaki)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh
1976. *Pendidikan Agama Islam di SD*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anas Sudijono
1983. *Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi*. Yogyakarta: UD. Rama.
- Anas Sudijono
2005. *Pengantar Statistik Pendidikan I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito
1997. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM.
- Bobby De Porter & Mike Hernacki
2000. *Quantum Learning*. Bandung: KAIFA.
- Depag RI
1992. *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra.
- Dimiyati Mahmud
1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen P dan K, Dirjen Perguruan Tinggi.
- Imaduddin Ismail
Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kurt Singer
1987. *Membina Hasrat di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moh. Uzer Usman
1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Karya.
- Muhibbin Syah
2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta : RAJA Grafindo Persada.
- Mursal Djalaluddin. Dkk
1975. *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*. Palembang: PT. Al Ma'arif.
- Ngalim Purwanto
1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Remaja Karya.
- Raymond J. Wlodkowski & Judith H. Jaynes
2004. *Hasfat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Riduan dan Sunarto
2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman, Am
1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto
1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto
1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto
1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto
1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirin
1980. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Surya Subrata
1988. *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya
- Sutrisno Hadi
1984. *Metode Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Sutrisno Hadi
1997. *Metode Research, Jilid II*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaifudin Anwar
1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Djamarah
2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie
1981. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wayan Nurkencana
1988. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

W.J.S Poerwodarminto

1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali.

W.S. Winkel

1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Zainal Arifin

1988. *Evaluasi Instruksional Prinsip Metode Prosedur*. Bandung: Remaja Karya.

Zuhairini

1998. *Metodik khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 582811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 5641

Dibaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk No : UIN.02/DT.1/TL.00/3435/2008
Tanggal: 15 September 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Disingkat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : KHOIRUL ZAKI No. Mhs : 03470567
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PAI DI SD MUHAMMADIYAH NGJON I YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 3 Nopember 2008 s/d 3 Maret 2009

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

2. Bupati Sleman c.q Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Provinsi DIY;
4. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk;
5. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 3 Nopember 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY



KET. YOSO HARDJOWISASTRO M.Si

110 025 913



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasunya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slcmkab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 1857 / 2008

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 070 / 5641 Tanggal 03 Nopember 2008 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : KHOIRUL ZAKI
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 03470567
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Sombangan Sumbersari Moyudan Sleman
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul :
"USAHA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PAI DI SD MUHAMMADIYAH NGIJON I YOGYAKARTA"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 03 Nopember 2008 s.d 03 Maret 2009

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa CD atau 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui Kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 06 Nopember 2008.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol PP dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Peren. SDM Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Moyudan
6. Ka. SD Muhammadiyah Ngijon I
7. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN "SUKA" Yogyakarta
8. Pertinggal



